

BAB II

BIOGRAFI ABU AL-KHĀIR

A. Biografi Abu Al-Khāir

1. Kelahiran dan riwayat pendidikan Abu Al-Khāir

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Abu al-Khāir, dan sering dipanggil dengan sebutan Abul. Beliau dilahirkan pada tanggal 17 Ramadhan 1413 H di kota Sumenep Provinsi Jawa Timur yakni sebuah kota yang terletak di Pulau Madura. Beliau dilahirkan dari keluarga yang agamis dan religius, ayahnya seorang kiyai dan ibunya seorang guru ngaji.¹⁰

Abu al-Khāir dari kecil dikenal sebagai orang yang cerdas dan ulet dalam bekerja, sehingga beliau sangat disayangi dan dikagumi oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Dalam kesehariannya, beliau selalu membawa buku bacaan jika pergi ke mana-mana. Tak hayal jika beliau sangat pintar dan mampu menguasai banyak cabang ilmu.¹¹

Dari sejak kecil, Abu al-Khāir sudah sangat dikenal sebagai anak yang ahli dalam bidang agama terutama dalam ilmu *qirā'at* al-Qur'an. Kefasihannya dalam membaca al-Qur'an membuat ia menjadi seorang

¹⁰ Abu al-Khāir, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, via *whatsapp*, pukul: 09.30 WIB, tanggal 26 Agustus 2020.

¹¹ Muhairil Yusuf, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, tatap muka, Serang.

yang sangat disayangi oleh keluarganya dan teman temannya. Selain beliau ahli dibidang *qirā'at* al-Qur'an, beliau juga ahli dalam bidang *bahasa Arab* dan *ilmu hadist*. Terbukti, ia mampu menghafal *hadits arabai'n* sejak usianya menginjak umur tujuh tahun.¹²

Dalam kesehariannya, beliau pun terkenal sebagai seorang yang *zuhūd dan wara'*. Beliau pun terkenal sebagai orang yang selalu dalam keadaan suci. Rata-rata, waktu yang ia habiskan adalah untuk belajar dan sangat jarang bermain seperti layaknya anak-anak yang lain pada umumnya. Dari sifat *zuhūd* yang melekat pada dirinya, beliau pun tidak terlalu banyak bicara terkecuali dalam hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat saja.

Guru pertama yang menjadi pengajar sekaligus pembimbing Abu al-Khair adalah orang tuanya. Setiap pagi, sore dan malam kedua orang tuanya selalu istiqomah dalam mengajarnya mulai dari membaca al-Qur'an sampai pelajaran kitab kuning.

Pendidikan pertama Abu al-Khair dimulai dengan menghafal dan *talaqi'* al-Qur'an kepada Romo yai Basori Alwi Murtado yakni seorang kiyai yang mashur dan terkenal di Sumenep dengan segudang ilmu *qirā'at* Qur'annya. Lalu, setelah itu Abu al-Khair melanjutkan pendidikannya dengan mengembara ke Sidogiri Jawa

¹² Abu al-Khair, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, *via whatsapp*, pukul: 09.30 WIB, tanggal 26 Agustus 2020.

Timur untuk memperdalam keilmuannya di salah satu pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Sidogiri (PPS). Yang dipimpin oleh KH. A. Nawawi Abdul Djalil.

Di sana, beliau berguru langsung kepada KH. A. Nawawi dalam memperdalam ilmunya. Selain itu, ketika di Sidogiri beliau sering dipertemukan dengan para ahli *q̄ira'at* berkelas Nasional bahkan Internasional diantaranya adalah Ustadz Fuad, Ustadz Hamid (Imam Masjid Agung Surabaya), KH. Dz̄ul Hilmi (Imam Masjid Sunan Ampel Surabaya) dan Ustadz Muda'i, mantan juara satu MTQ Internasional. Darisitulah Abu al-Kh̄air dapat banyak ilmu dan motivasi belajar seputar *tajwīd* dan *ilmu q̄ira'at*.

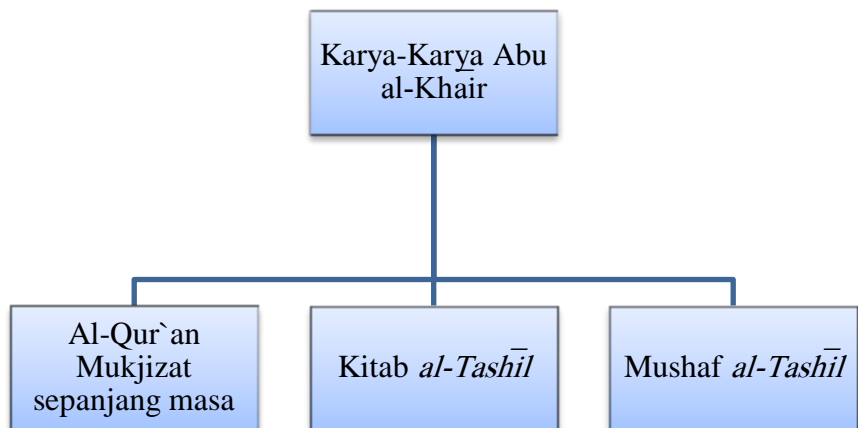
Dengan pengalaman dan ketekunan belajarnya di pesantren ini maka Abu al-Kh̄air pun diangkat sebagai dewan pengajar di pondok pesantren tersebut.¹³

2. Karya-karya Abu al-Kh̄air

Sebagai seorang yang ahli dalam bidang *q̄ira'at*, abu al-Khair memiliki karya-karya tulis di antaranya sebagai berikut:

¹³ Abu al-Kh̄air, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, *via whatsapp*, pukul: 09.30 WIB, tanggal 26 Agustus 2020.

- a. Buku al-Qur'an mukjizat sepanjang masa, yang isinya menjelaskan tentang kemukjizatan al-Qur'an dan keberkahannya bagi seluruh umat manusia
- b. Kitab *Al-Tashīl*, yaitu kitab yang menjelaskan tentang bacaan *Gharīb* dan *Musykilāt* dalam al-Qur'an.
- c. Mushaf *al-Tashīl*, yaitu sebuah mushaf al-Qur'an yang isinya sudah disertakan dengan cara baca *qira'at Gharīb dan Musykilāt*.¹⁴



¹⁴ Muhairil Yusuf, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, tatap muka, serang, ponpes Hidayaturrahmah Bendung, tanggal 29 Agustus 2020.

B. Kitab *Al-Tashīl*

Kitab *al-Tashīl* ini adalah suatu *kitāb mukhtasar* yang kecil. Kitab ini merupakan sebuah ringkasan dari *kitāb Matan as-Syatibiyah* karangan Al-Qosim bin Firoh bin Khalaf bin Ahmad as-Syatibi al-Andalusy. *Kitāb* ini merupakan sebuah karya kedua setelah buku Al-Qur'an Mukjizat sepanjang masa. Kitab *at-Tashīl* ini awalnya ditunjukkan untuk dikaji di pondok pesantren Sidogiri saja namun seiring berjalannya waktu abu al-Khair mempublikasikan buku ini ke seluruh antero kota di seluruh Indonesia.¹⁵

Mulai awal tahun 2019, kitab ini mulai dikenal oleh banyak orang. Karena kemudahan dan kepraktisan isi kitab ini akhirnya orang-orang mulai mengenal dan mengetahuinya.

1. Waktu Penulisan Kitab

Masih mondok di pondok Pesantren Sidogiri.

2. Metode Penulisan Kitab

Metodologi yang digunakan abu al-Khair dalam *kitāb* ini adalah metode *syarh*. Yakni sebuah metode yang menjelaskan pokok pembahasan beserta definisi dan juga contohnya.

¹⁵ Abu al-Khair, diwawancarai oleh Ade Riad Nurdin, *via whatsapp*, pukul: 09.30 WIB, tanggal 26 Agustus 2020.

3. Sistematika Pembahasan *Kitāb al-Tashīl*

Secara garis besar *kitāb al-Tashīl* terbagi kedalam empat bagian. Yaitu *Ushūlul Qīra'āt Farsy al-Hurūf, Rasm dan Dabth, dan Muhimmah*.

a. *Ushūlul Qīra'āt*

Ushūlul Qīra'āt ini adalah kaidah umum terkait cara membaca dan hukum-hukum huruf. *Ushūlul Qīra'āt* ini meliputi *Istia'zah basmalah, ahkāmul mudūd, ahkāmul hamzah, Idghām* dan lain-lain

b. *Farsy al-Hurūf*

Farsy al-Hurūf adalah ketentuan khusus yang terjadi pada bacaan suatu lafal terkait *wazan, I'rāb* dan lainnya.

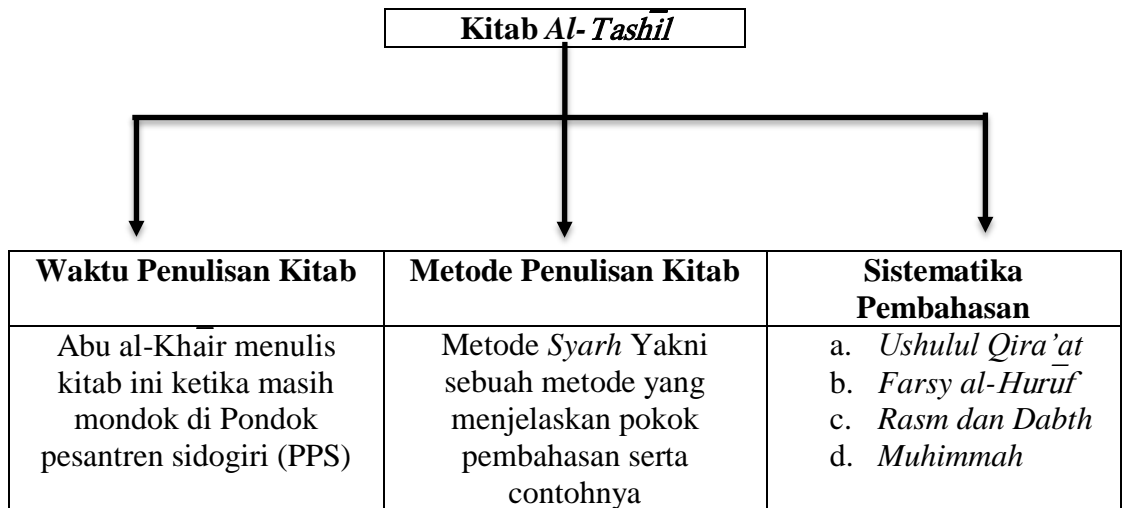
c. *Rasm dan Dabth*

Abu al-Khair memberikan penjelasan tentang *rasm* dan *dabth* yang mempunyai banyak hukum dalam *qīra'āt* adalah *hamzah*. Selain itu *hamzah* juga merupakan satu-satunya huruf yang mempunyai banyak model dalam penulisannya.

d. *Muhimmah*

Abu al-Khair membicarakan tentang *muhimmah* (hal-hal penting) ini adalah

sebagai pelengkap dalam pengkajian *qirā'at Gharīb* dan *Musykilat* ini.¹⁶



¹⁶ Abu al-Khair, *al-Tashil fi ilmil qirā'at*, (Pondok Pesantren al-Falah al-Khalili', Madura Jawa Timur, 2019), cct.1, p.1